

## ANALISIS PEMAHAMAN INFORMASI DAMPAK SEKS BEBAS PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SIANTAN

**Rahmayanti, Luhur Wicaksono, Yuine**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: [rahma.yanti.ptk.2019@gmail.com](mailto:rahma.yanti.ptk.2019@gmail.com)

### **Abstract**

*This study discusses the analysis of informs services about the impact of free sex on grade VIII students of SMP Negeri 1 Siantan in 2019. The problem in this study is how is the understanding of the impact of free sex on students.*

*The purpose of this study was to obtain objective information about understanding the impact of free sex on students of class VIII of SMP Negeri 1 Siantan in 2019*

*The method used is descriptive, the type of research used is survey research. The population and sample of this study were a population of 331 and a sample of 35 students. This study uses a quantitative approach. The technique used is not direct communication, this research data collection tool is a questionnaire.*

*The results of this study indicate that the analysis of informs services about the impact of free sex on class VIII students of SMP Negeri 1 Siantan in 2019 viewed from physical, behavioral and psychological, social, economic, religious and legal questionnaires. Based on the description above, it can generally be concluded that the analysis of informs services about the impact of free sex on grade VIII students of SMP Negeri 1 Siantan in 2019 shows very good*

**Keywords:** *Sexual impact, information services, free sex*

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang bersifat dinamis artinya manusia tidak bersifat tetap akan tetapi terus tumbuh dan berkembang dengan kodratnya yang memiliki kebutuhan yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis. Sesuai pendapat Fitrianty, dkk (2014:33) bahwa: "Kebutuhan fisiologis pada manusia merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Jika manusia tidak memenuhinya akan hancur alias mati, yang termasuk kedalam kebutuhan ini menurut Maslow diantaranya bernafas, makan, minum/cairan, eliminasi, tidur dan istirahat serta kebutuhan seksual". Begitu pula yang dialami remaja, diusia pubertas biasanya mengalami masa-masa

ingin mencoba dan ingin tahu sesuai masa pertumbuhannya, termasuk tentang seks.

Berbagai informasi mereka cari bahkan bukan tidak mungkin mereka mendapatkan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, yang menjadikan mereka salah langkah.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju ke jenjang kedewasaan, remaja adalah usia yang rentan akan tindakan-tindakan negatif, apalagi mengenai seks hal tersebut diakibatkan oleh rasa keingintahuan yang baik dan adanya kebutuhan psikologisnya mulai berkembang, untuk mengimbangi rasa ingin tahunya tersebut orangtua bisa memberikan informasi yang tepat yang sesuai agar remaja tidak

mendapatkan informasi yang salah Skripsiandi (2005:8) menyatakan bahwa: "Pendidikan seks diperlukan untuk menjembatani rasa ingin tahu remaja informasi 'vulgar' dengan cara memberikan informasi yang benar tentang seksualitas yang benar, jujur, lengkap dan sesuaikan dengan kematangan usia".

Selanjutnya Fitriyah (2014:376) mengatakan bahwa : "Kurangannya kontrol dari orangtua dalam menanamkan nilai religius dan tersedianya prasarannya untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat".

Jelaslah bahwa peran orangtua sangat diperlukan untuk membantu remaja yang sudah mulai motivasinya terhadap seks dan jika hal tersebut diketahui tanpa bimbingan atau pengarahan yang baik maka akan berakibat fatal.

Dengan informasi yang baik dari sumber yang bertanggung jawab pula maka dampak seks bebas dapat diketahui dengan baik oleh peserta didik. Penyebab Pergaulan Bebas - Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan aturan-aturan dan norma-norma dalam etika pergaulan, hal ini didasari atau disebabkan dari banyak faktor-faktor penyebab pergaulan bebas antara lain sebagai berikut: Rendahnya tarah pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas.

Contohnya, keluarga mengisinkan sang anak untuk berpacaran dan ditam bah tanpa adanya pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas. aga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikil remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas. Tidak diperhatikan oleh orang tua yang sibuk

dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas. Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk keperibadian seseorang, jika dilingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga. Teman dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negatif dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.

Keluarga ekonomi yang rendah, membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah. Kurangnya kesadaran remaja terjadi merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut akan dampak pergaulan bebas. Dari adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Terjadinya pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga Negara.

Faktor yang melatarbelakangi seks sebagian besar karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua sehingga kebanyakan dari remaja yang melakukan seks bebas berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya. Menurut Fitriyah (2014:60) bahwa : "Kebanyakan para generasi muda yang nyemplung didugem ini berasal dari latar belakang keluarga yang nggak harmonis, perceraian, single parent, kekerasan, dan keluarga yang cuek menjadi penyebab utama para remaja mencari kehidupan di luar rumah".

Ada beberapa sebab yang dapat dijadikan alasan dan penyebab remaja mudah terkena pengaruh lingkungan merebaknya seks bebas , menurut Irianto (2013:3) yaitu: a) Kekecewaan dan penderitaan, b) Meningkatnya konflik, pertentangan dan

krisis penyesuaian diri, c) Impian dan khayalan, d) Pacaran dan percintaan, e) Keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Mengacu pada pengamatan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik tentang dampak seks masih kurang karena mereka menganggap seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, dan tingkat kesadaran tentang dampak seks bebas peserta didik masih belum merata. Ini dapat dilihat dari banyak peserta didik yang sudah berpacaran dengan teman satu sekolah maupun teman sekolah lain, masih terdapat foto-foto mesra peserta didik yang terlihat di akun sosial mediana. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana analisis pemahaman informasi dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan tahun ajaran 2019.

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam suatu penelitian, diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang akan diteliti. pada dasarnya metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menggunakan bentuk survey (*survet studies*), karena pada penelitian ini objek akan diungkapkan secara menyeluruh dan berkenaan dengan variabel penelitian dengan cara menghimpun, memaparkan dan

Sugiyono (2011:2) mengatakan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan Nawawi (2015:65) mengatakan bahwa: “Metode berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya Damin (2003: 70) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah proses studi atau investigasi mendalam (*groundwork*) yang esensial bagi studi-studi yang berfokus pada penjelasan, prediksi, dan control fenomenal sosial dan pendidikan”.

Melihat relevansi dari berbagai metode penelitian, peneliti berasumsi bahwa metode deskriptif adalah metode yang relevan untuk mengungkap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan penelitian deskriptif yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan metode tersebut adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan dari variabel atau gejala-gejala yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ditemui ketika melakukan penelitian langsung di lapangan, yaitu SMP Negeri 1 Siantan Tahun Ajaran 2019.

mengungkap data pemahaman tentang dampak seks bebas pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan.

Sebaran Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan yang berjumlah 331 peserta didik, tertera di table 1:

**Tabel 1**  
**POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VIII A	17	20	37
2	Kelas VIII B	18	20	38
3	Kelas VIII C	17	22	39
4	Kelas VIII D	18	20	38
5	Kelas VIII E	15	22	37
6	Kelas VIII F	19	18	37
7	Kelas VIII G	14	21	35
8	Kelas VIII H	16	18	34

9	Kelas VIII I	20	16	36
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>177</b>	<b>331</b>

Sumber: TU Smp Negeri 1 Siantan tahun 2019

Jumlah sample 20% dari 331 peserta didik yaitu  $20\% \times 331 = 67$  peserta didik yang

dilakukan dengan penarikan acak (*Random Samling*) tertera pada table 2:

**Tabel 2**  
**SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VIII A	$\frac{20}{100} \times 17 = 3,4 = 3$	$\frac{20}{100} \times 20 = 4$	7
2	Kelas VIII B	$\frac{20}{100} \times 18 = 3,6 = 4$	$\frac{20}{100} \times 20 = 4$	8
3	Kelas VIII C	$\frac{20}{100} \times 17 = 3,4 = 3$	$\frac{20}{100} \times 22 = 4,4 = 4$	7
4	Kelas VIII D	$\frac{20}{100} \times 18 = 3,6 = 4$	$\frac{20}{100} \times 20 = 4$	8
5	Kelas VIII E	$\frac{20}{100} \times 15 = 3$	$\frac{20}{100} \times 22 = 4,4 = 4$	7
6	Kelas VIII F	$\frac{20}{100} \times 19 = 3,8 = 4$	$\frac{20}{100} \times 18 = 3,6 = 4$	8
7	Kelas VIII G	$\frac{20}{100} \times 14 = 2,8 = 3$	$\frac{20}{100} \times 21 = 5,2 = 5$	8
8	Kelas VIII H	$\frac{20}{100} \times 16 = 3,2 = 3$	$\frac{20}{100} \times 18 = 3,6 = 4$	7
9	Kelas VIII I	$\frac{20}{100} \times 20 = 4$	$\frac{20}{100} \times 16 = 3,2 = 3$	7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>36</b>	<b>67</b>

Sumber: TU Smp Negeri 1 Siantan tahun 2019

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi langsung dan tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Nawawi (2007:101) menyatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah: "Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan

perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu". Teknik komunikasi tidak langsung berhadapan dengan responden, tetapi dengan perantara baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus yang dibuat untuk keperluan itu. Untuk teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat berupa kuesioner atau angket. Angket yang ditujukan kepada peserta

didik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.

Pengumpulan data yang sesuai dengan teknik yang digunakan adalah angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada individu, dan individu yang diberikan angket tersebut diminta untuk menjawab dengan cara tertulis. Isi pertanyaan dapat berupa fakta mengenai identitas individu tersebut seperti: nama, alamat, jenis kelamin, tempat tinggal dan sebagainya, ataupun opini/pendapat. Arikunto (2010:100) menyatakan bahwa, "Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis oleh seseorang, dan cara menjawab juga dilakukan dengan cara tertulis". Sugiyono (2012:14) mengatakan bahwa: "Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab". Selanjutnya S. Nasution (2004) menyatakan bahwa: "Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti". Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat pengumpul data

yang berupa pertanyaan yang akan diberikan pada responden untuk dijawab secara tertulis.

Validitas merupakan kesesuaian antara yang dilaporkan dengan yang sebenarnya terjadi. Sugiono (2012:267) mengemukakan : "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Jadi melalui validitas ini dapat mengetahui seberapa besar ketepatan alat ukur yang digunakan. Validitas yang digunakan adalah validitas item.

Pengujian validitas di dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program computer *statistical product and service solution* (SPSS).

Untuk menganalisis maka data yang diperoleh akan diolah dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2011:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X%= presentase yang dicari

n=jumlah skor actual setiap variabel

N=jumlah skor ideal (kriterium) tiap aspek variabel.

Menurut Aritonang (2008:15) untuk menganalisis data digunakan perhitungan persentase, sebagaimana tertera pada table 3:

**Tabel 3**  
**Tolak Ukur Kategori Penilaian Hasil Angket**

Kategori	Persentase (%)
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Tidak Cukup	50% - 59%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis data pemahaman informasi dampak seks bebas pada peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan dapat dilihat pada table 4:

**Tabel 4**  
**Pemahaman Dampak Seks Bebas**

<b>Aspek Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Dampak Seks Bebas	Dampak dari segi fisik	242	568	90,29%	Sangat Baik
	Dampak dari segi perilaku	310	335	92,53%	Sangat Baik
	Dampak dari segi social	246	268	91,79%	Sangat Baik
	Dampak dari segi perekonomian	245	268	91,41%	Sangat Baik
	Dampak dari segi keagamaan dan akhirat	246	268	91,79%	Sangat Baik
	Dampak dari segi hokum	184	201	91,54%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1473</b>	<b>1608</b>	<b>91,60%</b>	<b>Sangat Baik</b>
Upaya menghindari seks bebas	Penanaman nilai spiritual	303	335	90,44%	Sangat Baik
	Informasi pendidikan seks	183	201	91,04%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>486</b>	<b>536</b>	<b>90,67%</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>1959</b>	<b>2144</b>	<b>91,37%</b>	<b>Sangat Baik</b>

### **Pembahasan**

Dampak fisik yang dapat terjadi adalah kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi dan terserang penyakit kelamin. Skripsisidi (2005:162) menyatakan bahwa: “Dari sisi kesehatan, perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan diantaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan kecenderungan untuk aborsi juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan”.

Selanjutnya Fitrianti, dkk (2014:7-72) Mengatakan bahwa: “Dorongan untuk melakukan aborsi di kalangan remaja biasanya dilatarbelakangi oleh KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Mereka belum siap hamil apalagi melahirkan dan menjadi seorang ibu. Karena itu, aborsi

menjadi pilihan berikutnya setelah terlena oleh seks bebas”.

Penyakit kelamin juga merupakan akibat yang bisa dialami oleh pelaku seks bebas, penyakit yang ditularkan seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seseorang beresiko baik terkena penyakit kelamin bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Bila tidak diobati dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutaan pada bayi baru lahir, bahkan kematian.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi fisik mencapai skor aktual 242 dari skor ideal 268 dengan persentase 90,29% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dampak dari segi perilaku dan kejiwaan. Seks bebas akan menyebabkan

terjadinya penyakit kelainan seksual berupa keinginan untuk selalu melakukan hubungan seks. Si penderita selalu menggunakan waktu luangnya dengan berbagai khayalan-khayalan seksual, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayang-bayang bentuk tubuh lawan jenisnya. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi perilaku dan kejiwaan mencapai skor aktual 310 dari skor ideal 335 dengan persentase 92,53% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dampak dari segi sosial, Seks bebas menyebabkan seseorang tidak lagi berfikir untuk membentuk keluarga, mempunyai anak, apalagi memikul tanggung jawab.

Mereka hanya menginginkan hidup di atas kebebasan semu. Lebih parah lagi seorang wanita yang melakukan seks bebas pada akhirnya tidak sedikit dari mereka akhirnya hamil di luar pernikahan dan menjadi orangtua tunggal karena berbagai hal ini jelas tidak adil perempuan atau ibu hamil yang seharusnya bahagia dan mendapat perlakuan istimewa justru menanggung beban sendiri.

Dagun (1990:31) menyatakan bahwa : “Sesungguhnya masa kehamilan itu masa yang indah asal sang ayah berperan aktif dalam situasi ini. Pelaku suami yang baik bisa membuat sang isteri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang”. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi sosial mencapai skor aktual 246 dari skor ideal 268 dengan persentase 91,79% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dampak dari segi perekonomian Seks bebas akan melemahkan perekonomian si pelaku karena menurunnya produktifitas si pelaku akibat kondisi fisik dan mental yang menurun, penghamburan harta untuk memenuhi keinginan seks bebas, di samping itu si pelaku juga akan berupaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk jalan yang haram dan keji seperti korupsi, menipu, judi, bisnis minuman keras dan narkoba dan lagi sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi perekonomian mencapai skor aktual 245 dari skor ideal 268 dengan persentase 91,41% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dampak dari segi keagamaan dan akhirat Para remaja yang terperosok kedalam seks bebas dan kemerosotan akhlak akan mendapat ganjaran dan siksaan yang dahsyat di akhirat, karena zinah merupakan dosa besar yang sangat dibenci oleh Tuhan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi keagamaan dan akhirat mencapai skor aktual 246 dari skor ideal 268 dengan persentase 91,79% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dampak dari segi hukum Seks bebas menyebabkan seseorang tidak akan berpikir dua kali untuk melakukannya, walaupun mereka tahu bahwa tindakan tersebut melawan hukum, dan akan banyak kejahatan-kejahatan lain yang akan muncul seperti aborsi.

Tindak aborsi jelas melanggar hukum dan merengut hak anak untuk hidup. Seperti diutarakan dalam HAM Bab III pasal 4 bahwa “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Selanjutnya Bab IX pasal 45 Bahwa: “Orangtua dan keluarga bertanggung jawab menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan”. Tidak sedikit dmereka yang melakukan seks bebas berujung dijeruji besi.

Seperti disebutkan dalam HAM Bab XII pasal 81 Bahwa: Setiap orang yang dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp.60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah).Berdasarkan hasil

analisis data bahwa pemahaman dampak seks bebas dari segi hukum mencapai skor aktual 184 dari skor ideal 201 dengan persentase 91,54% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Upaya menghindari seks bebas Berdasarkan hasil analisis data bahwa penanaman nilai spiritual mencapai skor aktual 303 dari skor ideal 335 dengan persentase 90,44% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil analisis data bahwa informasi dan pendidikan seks mencapai skor aktual 183 dari skor ideal 201 dengan persentase 90,29% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan mencapai skor maksimal aktual 1473 dan skor maksimal ideal 1608 dengan persentase 91,60% berada pada kategori “Sangat Baik” yang berarti peserta didik dapat memahami dampak dari seks bebas. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya menghindari seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan mencapai skor maksimal aktual 486 dan skor maksimal ideal 503 dengan persentase 90,67% berada pada kategori “Sangat Baik” yang berarti guru pembimbing telah berupaya dengan sangat baik sehingga peserta didik dapat menghindar dari seks bebas. Berdasarkan hasil penelitian, dampak seks bebas yang paling banyak dipahami oleh peserta didik ialah dampak dari segi perilaku. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, upaya menghindari seks bebas yang paling banyak dipahami oleh peserta didik ialah informasi dan pendidikan seks.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai Pemahaman Informasi Dampak Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan Tahun Ajaran 2019 Berdasarkan hasil dan pengolahan data angket, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian pemahaman dampak seks bebas. Pemahaman dampak

seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan tergolong “sangat baik”. Artinya peserta didik memahami dampak dari segi fisik, dampak dari segi perilaku, dampak dari segi sosial, dampak dari segi perekonomian, dampak dari segi keagamaan dan akhirat, serta dampak dari segi hukum. Upaya menghindari seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan tergolong “sangat baik”. Artinya guru pembimbing membantu peserta didik dalam penanaman nilai spiritual, serta informasi pendidikan seks.

### **Saran**

Mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian Diharapkan guru bimbingan dan konseling meningkatkan pemahaman tentang dampak seks serta upaya menghindari seks bebas agar peserta didik di SMP Negeri 1 Siantan terhindar dari perilaku seks bebas. Bagi peserta didik untuk masa yang akan datang lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa agar tidak terjerumus pada hal yang negative.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dampak seks bebas yaitu dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **DATAR RUJUKAN**

- Damin, Sudarwan. (2003) *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Dagun Save M. (1990). Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyah. (2014). *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas Vii B Smp Kar Stini Surabaya*. Jurnal Bk Unesa. Volume 04: 374-380 Diakses Tanggal 17 Maret 2016.

- Fitrianty Emma Lucia Dkk. (2014). *Remaja 24 Karat*. Bogor: Al Azhar Fresh Zone Publishing.
- Irianto Koes. (2013). *Permasalahan Seksual*. Bandung: Yrama Widya
- Nawawi Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Skripsiandi Erwin J. (2005). *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta: Curiosita.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta